



SASAR PARA REMAJA PUTRI

Gerakan Aksi Bergizi Cegah Stunting

YOGYA (KR) - Upaya menanggulangi kasus stunting atau pelambatan pertumbuhan anak tetap menjadi prioritas di Kota Yogya. Penanganannya menyoar semua aspek dari pencegahan, penanganan kasus dan pasca penanganan baik dari sisi kesehatan, sosial maupun ekonomi. Salah satunya melalui Gerakan Aksi Bergizi yang menyoar remaja putri.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogya Tri Winarsih, menjelaskan remaja putri perlu terus diberikan edukasi untuk memenuhi

asupan gizi yang seimbang melalui Gerakan Aksi Bergizi sebagai salah satu langkah mencegah secara dini kasus stunting. "Melalui gerakan ini kami berharap dapat meningkatkan literasi untuk hidup sehat dengan mengonsumsi gizi seimbang, berolahraga, menjalankan aktivitas fisik, hingga pentingnya tablet tambah darah," jelasnya, Kamis (27/10).

Gerakan Aksi Bergizi rutin digelar di sekolah-sekolah jenjang SMP di Kota Yogya. Sasaran literasi tersebut bukan hanya siswi atau re-

maja putri saja tetapi juga perlu komitmen sekolah untuk menjalankan gerakan tersebut sehingga hasil yang diperoleh optimal.

Menurut Tri Winarsih, Gerakan Aksi Bergizi penting dilakukan karena banyak remaja putri yang mengalami anemia. Apalagi penyakit tersebut berkaitan dengan masalah kesehatan, salah satunya stunting. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diketahui 26,8 persen anak usia 5-14 tahun dan 32 persen remaja 15-24 tahun mengalami

anemia sehingga perlu diantisipasi dengan mengonsumsi tablet tambah darah.

Sementara itu, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Yogya Riska Novriana, mengatakan Gerakan Aksi Bergizi adalah upaya preventif stunting sejak dini atau sejak usia remaja. Dukungan Pemkot Yogya untuk mencegah anemia pada remaja dilakukan dengan memfasilitasi tablet tambah darah yang diminum satu tablet setiap pekan. "Remaja perlu menjaga pola konsumsi dengan gizi seimbang untuk tumbuh sebagai remaja yang sehat, cerdas, tidak meng-

alami anemia sehingga kondisi tubuh pun siap jika mereka memasuki usia yang tepat untuk reproduksi," katanya.

Saat ini banyak remaja putri yang menjalani pola makan dengan gizi tidak seimbang yang berpotensi menyebabkan anemia dan penyakit lain dengan banyak mengonsumsi 'junk food' dan justru menjauhi sayur atau buah. "Oleh karena itu melalui gerakan ini kami berharap bisa mendorong perubahan perilaku remaja putri untuk mulai mengonsumsi gizi seimbang sehingga tumbuh sehat dan cerdas sekaligus mencegah stunting," tandasnya. (Dhi) f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005